

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024

Yuli Arta Simbolon¹, Dame Taruli², Regina Nainggolan³,
Maria Widiastuti⁴, Raikhapoor⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: yuliartasimbolon2001@gmail.com, damesimamora19@gmail.com,
reginanainggolan187@gmail.com

Abstract : *The purpose of this research is to determine the influence of the contextual learning model on interest in learning Christian Religious Education and Characteristics of class X students at SMK Negeri 1 Siborongborong for the 2023/2024 academic year. The research method used is a quantitative method with a descriptive inferential type. The population is all 334 students of class Data was collected using a closed questionnaire with 20 items for variable Interest in studying Christian Religious Education and Character Education for class X students at SMK Negeri 1 Siborongborong for the 2023/2024 Academic Year. Influence test: a) regression equation test obtained regression equation $\hat{Y}=18.83+0.753 X$. b) regression coefficient of determination test (r^2) = 63.3%. c) hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} = 8.313 > F_{table} = 1.86$. Thus H_a , that is, there is a positive and significant influence of the contextual learning model on interest in learning Christian Religious Education and Characteristics of class X students at SMK Negeri 1 Siborongborong for the 2023/2024 academic year accepted and H_0 rejected.*

Keywords : *The Influence of Contextual Learning Models, Interest In Learning, Christian Religious Education and Character*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa/siswi kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 334 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 50 orang yaitu 15% menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 20 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Uji persyaratan analisis diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,796 > r_{tabel} = 0,297$ dan $t_{hitung} = 9,077 > t_{tabel} = 2,010$ maka diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan model pembelajaran kontekstual dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024. Uji pengaruh: a) uji persamaan regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 18,83 + 0,753 X$. b) uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 63,3%. c) uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 8,313 > F_{tabel} = 1,86$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru harus mampu mengembangkan

potensi dan kemampuannya untuk dapat membangkitkan semangat belajar siswa agar dapat mencapai suatu minat yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungan sebagai sumber belajarnya, jadi belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar, mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari sehingga indikator minat belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahuinya. Diharapkan bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus bisa menggunakan model pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkan model pembelajaran kepada siswa. Model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan bermanfaat untuk menyusun materi siswa di kelas sehingga lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Seorang guru harus memiliki salah satu kompetensi di dalam dirinya kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual kepada siswa yaitu kompetensi pedagogik, karena seorang guru dapat memahami siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan minat atau potensi dalam diri siswa.

Model pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna dan menimbulkan minat

siswa jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran digunakan.

Di dalam model pembelajaran kontekstual adanya proses antara seorang guru yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual yang akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam, sehingga siswa memiliki pemahaman terhadap masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Pada proses pembelajaran diharapkan membantu keefektifan di dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran, sehingga membangkitkan motivasi dan minat siswa yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan mempengaruhi hasil belajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam mengajar, sehingga siswa akan lebih berminat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan akan tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas X pada saat pembelajaran PAK yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Siborongborong pada tanggal 7 februari 2024 bahwa masih ditemukan siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya respon siswa ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa kurang bertanya terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru dan kurangnya keseriusan belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berminat di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga model pembelajaran kontekstual ini pada dasarnya untuk memudahkan proses pembelajaran yang diberikan guru di kelas dengan menghubungkan materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan minat belajar siswa serta tujuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Oleh karena itu guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi termasuk memperhatikan model pembelajaran kontekstual. Karena model kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka, sehingga dengan menggunakan model kontekstual ini siswa akan menjadi lebih berminat dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Lukmanul Hakim model pembelajaran Kontekstual adalah terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna dan menimbulkan minat siswa jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran digunakan. Menurut Faridah, dkk mengemukakan model pembelajaran kontekstual ialah dalam menerapkan model kontekstual terdapat kerjasama antara anggota kelompoknya sehingga siswa senang dan berminat dalam belajar. Dengan pendekatan model pembelajaran kontekstual siswa lebih aktif dan melakukan kegiatan karena siswa bisa secara langsung mengetahui manfaat dari belajar. Kemudian menurut Rusman bahwa model pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Sehingga untuk mengkaitkannya bisa dilakukan berbagai cara selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, dan dapat membangkitkan minat belajar dari dalam diri siswa yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait hubungan dengan pengalaman hidup nyata.

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu guru di dalam mengaitkan mata pelajaran dengan situasi nyata dengan memberikan gambaran berupa contoh sehingga memberikan minat dan dorongan dari dalam diri siswa serta dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari seperti konteks pribadi, sosial, dan kultural.

Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang membantu guru di dalam mengaitkan mata pelajaran dengan situasi nyata dengan memberikan gambaran berupa contoh sehingga memberikan minat dan dorongan dari dalam diri siswa serta dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari seperti konteks pribadi, sosial, dan kultural.

Pada proses pembelajaran terdapat langkah yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, perlu memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

Menurut Shoimin langkah-langkah dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
Hal ini ditandai dengan guru memberi salam kepada siswa ketika memasuki ruangan kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
2. Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
Hal ini ditandai dengan membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik yang dipelajari, yang dikaitkan langsung dengan pengalaman siswa. Bukan hanya itu guru juga membuat games singkat dalam memulai pembelajaran guna mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
Hal ini ditandai dengan menjelaskan materi yang dibahas dan menyampaikan rangkaian aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
4. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
Hal ini ditandai dengan membentuk kelompok sebelum diskusi kelompok dilakukan, guru membentuk kelompok secara bebas dan guru menjelaskan cara pengerjaan tugas.
5. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
Hal ini ditandai dengan guru memberikan arahan kepada siswa agar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, guru juga akan berkeliling untuk mengamati kerja kelompok siswa ketika kerja kelompok berlangsung.
6. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
Hal ini ditandai dengan guru memanggil utusan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada kelompok lain dan guru menanggapi diskusi kelompok.
7. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa.

Hal ini ditandai dengan memberikan kesimpulan dari semua topik materi yang dibahas, memberikan kesempatan untuk merenung dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan kepada siswa sejauh mana yang sudah dipahami selama mengikuti pelajaran.

8. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka sesuai dengan topik yang dipelajari.

Hal ini ditandai dengan memberikan tugas diakhir pembelajaran dan menjelaskan cara pengerjaan tugas.

Minat Belajar

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Ws. Winkel mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dari dalam diri subyek untuk merasa tertarik kepada bidang tertentu dan senang berkecimpungan di dalam bidang itu, sehingga menciptakan minat mudah untuk beberapa subyek namun lebih sulit untuk subyek lainnya.

Selanjutnya menurut Gunawan minat belajar adalah suatu hal yang sangat berpengaruh besar terhadap aktifitas belajar siswa dalam suatu pelajaran yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh karena terdapat daya tarik dari dalam diri siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik disertai dengan minat yang baik.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan minat belajar siswa merupakan suatu ketertarikan atau keinginan yang disertai rasa suka siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, konsentrasi dan keaktifan di dalam belajar sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adanya minat belajar pada siswa akan meningkatkan sebuah proses pembelajaran, sehingga akan diperoleh keberhasilan. Tanpa adanya minat dalam diri siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Minat terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri pada situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, sehingga apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya. Ciri-ciri minat belajar adalah ciri khas atau indikator untuk menentukan tingkat minat dari seseorang.

Menurut Marx dan Tombuch yang dikutip oleh Akrim menyebutkan ada lima ciri-ciri minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam belajar.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Minat dan ketajaman dalam belajar.

- 4) Berprestasi dalam belajar.
- 5) Mandiri dalam belajar.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Akrim bahwa minat yang ada dalam diri setiap orang memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, mampu bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak pernah putus asa dan memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam masalah.
- 4) Lebih menyukai bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- 6) Mampu mempertahankan pendapatnya sendiri.
- 7) Tidak mudah untuk melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang untuk mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan tentang ciri-ciri minat belajar yang dimiliki dari siswa diantaranya.

- 1) Ketekunan dalam proses pembelajaran.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan yang sedang terjadi.
- 3) Memiliki minat yang tajam di dalam belajar.
- 4) Mampu menunjukkan minat dan prestasi dalam belajar.
- 5) Lebih senang mandiri dalam belajar.

Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara yang harus perlu dengan pembuktian dan kebenarannya diuji. Sugiyono mengatakan bahwa “Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang didirikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024”

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data penelitian berupa angka -angka dan analisis menggunakan statistik. Dan statistik yang digunakan yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Coba Instrumen

Dari hasil uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel X yaitu nomor item 1 sampai dengan nomor item 20 diketahui 20 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,537 sampai dengan 0,524) $>r_{tabel}=0,339$. Sementara uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel Y yaitu nomor item 21 sampai dengan nomor item 40 diketahui 20 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,437 sampai dengan 0,563) $>r_{tabel}=0,339$. Sehingga dengan demikian 40 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Dari hasil uji reliabilitas angket variabel X diperoleh nilai $r_{11}=0,829$ nilai ini berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000. Hasil uji reliabilitas angket variabel Y diperoleh nilai $r_{11}=0,808$ nilai ini berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000 dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Penelitian

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui terdapat atau tidak hubungan antara variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual) dengan variabel Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas X di SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* oleh Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

N = Jumlah Responden

ΣX = Jumlah skor Variabel x

ΣY = Jumlah skor Variabel y

ΣXY = Jumlah skor perkalian x dan y

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

Tabel.1 Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X Dengan Y

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	78	5184	6084	5616
2	70	72	4900	5184	5040
3	69	74	4761	5476	5106
4	71	69	5041	4761	4899
5	74	77	5476	5929	5698
6	68	71	4624	5041	4828
7	59	61	3481	3721	3599
8	73	68	5329	4624	4964
9	63	73	3969	5329	4599
10	78	77	6084	5929	6006
11	67	64	4489	4096	4288
12	69	71	4761	5041	4899
13	75	76	5625	5776	5700
14	70	69	4900	4761	4830
15	63	73	3969	5329	4599
16	49	49	2401	2401	2401
17	70	76	4900	5776	5320
18	70	72	4900	5184	5040
19	73	76	5329	5776	5548
20	70	70	4900	4900	4900
21	72	76	5184	5776	5472
22	72	71	5184	5041	5112
23	71	76	5041	5776	5396
24	75	74	5625	5476	5550
25	74	68	5476	4624	5032
26	67	71	4489	5041	4757
27	67	69	4489	4761	4623
28	68	70	4624	4900	4760
29	73	75	5329	5625	5475
30	65	74	4225	5476	4810
31	74	76	5476	5776	5624
32	49	55	2401	3025	2695
33	69	71	4761	5041	4899
34	72	72	5184	5184	5184
35	77	76	5929	5776	5852
36	71	74	5041	5476	5254
37	75	69	5625	4761	5175
38	67	72	4489	5184	4824
39	72	66	5184	4356	4752

40	68	63	4624	3969	4284
41	67	68	4489	4624	4556
42	71	74	5041	5476	5254
43	70	76	4900	5776	5320
44	72	74	5184	5476	5328
45	71	69	5041	4761	4899
46	72	77	5184	5929	5544
47	72	73	5184	5329	5256
48	50	57	2500	3249	2850
49	75	73	5625	5329	5475
50	73	76	5329	5776	5548
Jumlah	3464	3551	241880	253887	247440

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(50)(247440) - (3464)(3551)}{\sqrt{(50 \times 241880 - (3464)^2)(50 \times 253887 - (3551)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(12372000) - (12300664)}{\sqrt{(12094000 - 11999296)(12694350 - 12609601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{71336}{\sqrt{(94704)(84749)}}$$

$$r_{xy} = \frac{71336}{\sqrt{8026069296}}$$

$$r_{xy} = \frac{71336}{89588,33236}$$

$$r_{xy} = 0,796$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,796$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=50)$ yaitu $0,297$ Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,796 > r_{tabel}=0,297$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Model Pembelajaran Kontekstual dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Uji t

Menurut Sugiyono "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus

signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,796\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,796)^2}} \\
 &= \frac{0,796\sqrt{48}}{\sqrt{1-0,633}} \\
 &= \frac{0,796 \times 6,9}{\sqrt{1-0,633}} \\
 &= \frac{5,492}{\sqrt{0,367}} \\
 &= \frac{5,492}{0,605} \\
 &= 9,077
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,077 selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=50-2=48$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,010$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,077 > 2,010$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Uji Hipotesa

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesa:

1. $H_0 : b = 0$ (tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024)
2. $H_a : b \neq 0$ (terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024)

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Maka dari ketentuan di atas H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis diperoleh nilai $F_{hitung}=8,313$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=16$ dan dk penyebut $=n-2 =50-2 =48$ yaitu 1,86. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,313 > 1,86$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Model Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran dimana guru mengaitkan situasi nyata ke dalam kelas sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari seperti konteks pribadi, sosial, dan kultural. Minat Belajar adalah dorongan dari dalam diri setiap individu yang turut serta terhadap ketertarikan pada saat pembelajaran yang ditunjukkan sehingga menimbulkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari uji hipotesa yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,313 > 1,86$ maka Hipotesa Penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 63,3%.

Kesimpulan Akhir

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan ini disarankan kepada:

1. Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti hendaknya mempertahankan kualitas penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat

belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong karena sudah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti.

2. Sekolah

Sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yang diharapkan untuk meminta guru-guru disetiap bidang studi agar dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual karena sudah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas pribadi maupun tugas kelompok yang diberikan, siswa diharapkan mampu mengikuti materi pelajaran yang telah dirancang oleh guru PAK dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dan diharapkan minat belajar siswa semakin tinggi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar siswa disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran kontekstual agar dapat menghubungkannya terhadap variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya terhadap motivasi belajar siswa atau kreativitas belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Penerbit Rineka Cipta, 2022.
- Badar, T. I.. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta Penerbit KENCANA, 2014
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta PT Bumi Aksara, 2021.
- Gunawan Andar. *Konseling Kristen*. Medan: CV. Alpha Omega Mulia, 2022
- Hariato, G. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Johnson. B Elaine. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Penerbit MLC, 2009.
- Khairani Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2020.
- Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.

- Lilik, K. P. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Lukmanul, H. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Wacana Prima, 2011
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Penerbit Rineka Cipta, 2022.
- Badar, T. I. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta Penerbit KENCANA, 2014
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta PT Bumi Aksara, 2021.
- Faridah, Khaeruddin, E. R. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat dan*. Edumaspul Jurnal Pendidikan, 2020
- Gunawan Andar. *Konseling Kristen*. Medan: CV. Alpha Omega Mulia, 2022
- Hariato, G. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Johnson. B Elaine. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Penerbit MLC, 2009.
- Khairani Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2020.
- Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Lilik, K. P. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Lukmanul, H. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Wacana Prima, 2011
- Pulungan, I. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Penerbit Media Persada, 2015.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- S, N. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Kencana, 2017.
- Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR ruzz media, 2014.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Smk, A. D. I., Wiandani, R., P, & Samlawi, H. F. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran produktif akutansi di SMK*, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sunarsih Wiwin. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning)*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020.

Jurnal

- Faridah, Khaeruddin, E. R. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat dan*. Edumaspul Jurnal Pendidikan, 2020
- Foeh, Y., Marhaeni, A. N., & Jampel, I. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Variabel Motivasi Belajar Dan Sikap Religius Pada Siswa Kelas Xi Sma N 7 Kupang Tahun Pelajaran 2014/2015. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,*
- Isnaeni, A. R., & Isroah. *Pengaruh Minat Belajar, Media Pembelajaran, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pundong Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2021.
- Nurlaila, S. T. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Kelas X Multimedia Di Smk Sumber Bunga*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi ,2022